BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dihubungkan dalam penelitian ini akan melihat analisis kepuasan konsumen pada *e-service quality* ShopeeFood Menggunakan Metode IPA Dan CSI.

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Data pada dasarnya berawal dari bahan mentah yang disebut data mentah. Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian adalah Data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau yang diperoleh dari responden yaitu pengguna layanan Shopeefood. Data tersebut adalah hasil jawaban pengisian kuisioner dari responden yang terpilih dan memenuhi kriteria responden berhubungan dengan analisis kepuasan konsumen pada *e-service quality*.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitiannya. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipakai adalah kuesioner (angket) karena jumlah responden yang cukup besar maka metode kuesioner akan lebih cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, yaitu pengguna layanan Shopeefood. Skala pengukuran penelitian ini yang digunakan adalah skala Interval. Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu.

Tabel 3.1
Penentuan Skor Tingkat *Performance* Dan *Importance*

Performance			Importance		
Skor	Keterangan	Kode	Skor	Keterangan	Kode
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1	Sangat Tidak Penting	STP
2	Tidak Setuju	TS	2	Tidak Penting	TP
3	Cukup Setuju	CS	3	Cukup Penting	CP
4	Setuju	S	4	Penting	P
5	Sangat Setuju	SS	5	Sangat Penting	SP

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi sebagai berikut populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas tertentu yang diterapkan penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah yaitu seluruh pengguna layanan Shopeefood.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti/diobservasi, dan dianggap dapat menggambarkan keadaan atau ciri populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling dan teknik purposive sampling* yang dimana pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1. Minimal melakukan transaksi sebanyak 3 kali di ShopeeFood.
- 2. Menggunakan layanan Shopeefood.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna layanan Shopeefood yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Hair, menyarankan bahwa ukuran sampel tergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel. Jumlah sampel adalah sama dengan jumlah indikator dikalikan 5-10. Jumlah indikator yang diteliti pada penelitian ini berjumlah 7 indikator, maka diperoleh hasil perhitungan sampel sebagai berikut, jumlah Sampel = $10 \times 7 = 70$ responden (minimal).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Faktor	Definisi Operasional	Faktor	Definisi Operasional	
Kemudahan	Kemudahan Dalam	Kepercayaan	Shopeefood Melindungi	
Pengguna	Mengakses Shopeefood	Transaksi	Aktivitas Transaksi	
Daftar Menu	Kelengkapan Daftar Menu Yang Ada Di Shopeefood	Instruksi	Shopeefood Memberikan Instruksi Bertransaksi	
Harga Promo	Kesesuaian Harga Promo Yang Ada Shopeefood	Penangan Masalah	Kecepatan Shopeefood Dalam Menangani Masalah	
Layanan Pemesanan	Ketepatan Waktu Pemesanan Di Shopeefood	Tanggung Jawab	Tingkat Pertanggungjawaban Shopeefood Pada Permasalahan Yang Terjadi	
Transaksi	Kemudahan Transaksi Di Shopeefood	Kompensasi	Pemberian Kompensasi Ganti Rugi Shopeefood Kepada Konsumen	
Layanan Pengiriman	Kecepatan Pengiriman Makanan Di Shopeefood	Ketersediaan	Ketersedian Call Center	

Sumber: Data diolah, 2022

3.6 Uji Persyaratan Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Lupiyoadi (2015) Validitas adalah alat ukur yang digunakan dalam pengukuran yang dapat digunakan untuk melihat tidak adanya perbedaan antara data yang didapat oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sesuatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah dan untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi product moment melalui program SPSS.21.

Kriteria Pengujian:

- 1. Apabila Sig < 0.05 maka Ho diterima (instrumen valid).
- 2. Apabila Sig > 0.05 maka Ho ditolak (instrumen tidak valid).
- 3. Menentukan kesimpulan dan hasil uji hipotesis

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Rambat Lupiyoadi (2015) Reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya. Uji reliabilitas kuesioner menggunakan metode Alpha Cronbach. Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi.

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.7.1 Analisis Importance Performance Analysis (IPA)

Analisis IPA dipergunakan untuk membandingkan antara penilaian konsumen terdapat tingkat kepentingan terhadap kualitas layanan (Importance) dengan tingkat kinerja kualitas layanan (Performance). Rumus *Importance Performance Analysis* Tingkat Kesesuaian:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} x 100\% \qquad (1)$$

Keterangan:

Tki = Tingkat Kesesuaian

Xi = Skor Penilaian Kinerja

Yi = Skor Penilaian Kepentingan

Tahap kedua adalah menghitung rata – rata untuk setiap atribut yang diperoleh konsumen :

Keterangan:

XI = Skor rata – rata tingkat kinerja produk.

YI = Skor rata – rata tingkat kepentingan terhadap produk.

Selanjutnya menghitung rata – rata Analisis *Importance Performance* seluruh atribut tingkat kepentingan (Y) dan Kinerja (X) yang menjadi batas dalam diagram kartesius:

$$X = \frac{\sum_{i=1}^{N} Xi}{K} \qquad Y = \frac{\sum_{i=1}^{N} Yi}{K} \dots (3)$$

Keterangan:

XI = Skor rata – rata tingkat kinerja seluruh atribut.

YI = Skor rata – rata tingkat kepentingan terhadap seluruh atribut.

K =Banyaknya atribut yang dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan

Tahap terakhir adalah penjabaran tiap atribut dalam diagram kartesius seperti terlihat pada gambar :

Kepentingan				
Prioritas utama	Pertahanan Prestasi			
A	В			
C	D			
Prioritas Rendah	Berlebihan			

Gambar: 3.1 Diagram Kartesius

Paramitasari (2016) bahwa diagram kartesius adalah diagram yang dapat menjelaskan nilai kepentingan dan kepuasan dari setiap atribut dengan cara melakukan pembobotan, pencarian tingkat kesesuaian antara keadaan yang berlaku dengan keadaan yang diharapkan oleh konsumen. Pembagian pada diagram kartesius analisis *importance performance* adalah sebagai berikut.:

 Kuadran A menunjukan variabel yang dianggap mempengaruhi kepuasan konsumen dan dianggap sangat penting tetapi perusahaan belum dapat melaksanakan sesuai keinginan konsumen.

- 2. Kuadran B menunjukan variabel yang telah berhasil dilaksanakan perusahaan, untuk itu wajib dipertahankan. Dianggap sangat penting untuk memuaskan konsumen.
- 3. Kuadran C menunjukan variabel yang dianggap kurang penting dan kurang memuaskan konsumen.
- 4. Kuadran D menunjukan variabel yang memuaskan. Tetapi pelaksanaan terlalu berlebihan kurang penting oleh konsumen.

Maka, disimpulkan bahwa *Importance Performance Analysis* merupakan cara untuk menganalisis tingkat kepentingan dan kinerja dari suatu pelayanan dilihat pada empat kuadran yaitu kuadran A yang merupakan prioritas utama, kuadran B dimana satu layanan dipertahankan, kuadran C merupakan prioritas rendah, dan kuadran D dimana pelanggan merasa berlebihan pada atribut ini.

3.7.2 Analisis Customer Satisfaction Index (CSI)

Customer Satisfaction Index (CSI) digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen terhadap hasil kinerja pelayanan dengan melihat tingakat kepentingan dari atribut jasa tersebut. CSI banyak digunakan untuk mengukur kepuasaan pelanggan. Analisis data Customer Satisfaction Index (CSI) merupakan analisis kuantitatif berupa persentase pelanggan yang senang dalam suatu survei kepuasan pelanggan. CSI diperlukan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat kepentingan dari atribut – atribut produk atau jasa. Cara perhitungan untuk mendapatkan nilai CSI adalah sebagai berikut: Nilai rata-rata pada kolom kepentingan (I) dijumlahkan sehingga diperoleh Y dan juga hasil kali I dengan P pada kolom skor (S) dijumlahkan dan diperoleh T. CSI diperoleh dari perhitungan (T/5Y) x 100%. Nilai 5 (pada 5Y) adalah nilai maksimum yang digunakan pada skala pengukuran.

Rumus Customer Satisfaction Index (CSI) sebagai berikut :

1. Menentukan Mean Importance Score (MIS)

MIS merupakan nilai rata-rata tingkat harapan responden dari tiap variabel atau atribut yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^{N} yi}{n}$$

Keterangan:

n : Jumlah responden

Yi : Harapan atribut ke-i

2. Menentukan Mean Satisfaction Score (MSS)

MSS merupakan nilai rata-rata tingkat kinerja yang dirasakan responden tiap variabel atau atribut, yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^{N} xi}{n}$$

Keterangan:

n : Jumlah Responden

Xi : Nilai kinerja atribut ke-i

3. Menentukan Weight Factor (WF)

Menentukan *Weight Factor* (WF), skor ini merupakan presentase nilai MIS per atribut terhadap total MIS seluruh atribut dengan menggunakan rumus:

(1).
$$\sum_{i=1}^{n} MIS_{i} = MIS_{1} + MIS_{2} + MIS_{3} + \dots MIS_{25}$$
(2).
$$WF = \frac{MIS}{\sum_{i=1}^{p} MIS_{i}}$$

Keterangan:

P : Jumlah atribut kepentingan

i : Atribut pelayanan ke-i

4. Menentukan Weight Score (WS)

Menentukan Weight Score (WS), sekor ini merupakan perkalian antara Wieght Factor (WF) dengan rata-rata tingkat kenyataan pelayanan yang dirasakan responden sebagai Mean Satisfaction Score (MSS) dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

i : Atribut pelayanan

5. Menentukan Customer Satisfaction Index (CSI)

Skala kepuasan konsumen yang umum dipakai dalam interprestasi indeks adalah skala nol (0) sampai satu (1) atau nol (0) sampai seratus dengan menggunakan rumus:

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^{n} WSi}{HS} \times 100\%$$

Nilai CSI dalam penelitian ini dibagi menjadi lima (5) kategori mulai dari tidak puas sampai dengan sangat puas.

Tabel 3.4 Kriteria nilai indeks kepuasan Konsumen

Nilai Indeks	Keterangan
81% - 100%	Sangat Puas
66% - 80%	Puas
51% - 65%	Cukup Puas
35% - 50%	Kurang Puas
0% - 34%	Tidak Puas

Sumber: Sampurno dan Sharif (2020)